

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF PADA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 GUNUNGSARI

Jumratul¹, Hairil Wadi², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email: *jumujumratul@gmail.com.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari dengan menerapkan metode Debat Aktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui Tes dan Lembar observasi keaktifan peserta didik. Adapun tahapan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan 1 siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gunungsari. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar pada siklus I sebesar 57%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 68,75% kemudian mengalami peningkatan di siklus II 80,31%. Hal tersebut membuat peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik sebanyak 31,5% dan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat 21,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

Kata Kunci: Metode Debat Aktif, Keaktifan Peserta Didik, Hasil Belajar Kognitif Sosiologi.

ABSTRACT

Abstract: This research aims to increase the activity and cognitive learning outcomes of students in class XI IPS 1 of SMAN 1 Gunungsari by applying the Active Debat model. This research is a classroom action research (CAR) with data collection techniques through tests and student activity observation sheets. The stages of this research took place in two cycles, each consisting of planning, implementing, observing and reflecting. In planning 1 cycle, it is carried out 2 times in 1 round. Class action research subjects were students of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gunungsari. The results of this research can be concluded that the learning activity in cycle I is as high as 57%, then in cycle II it increases to 88.5%. While the students' cognitive learning outcomes in cycle I were 68.75%, then they experienced an increase in cycle II 80.31%. This resulted in an increase in student learning engagement by as much as 31.5% and students' cognitive learning outcomes increased by 21.65%. With this, it can be concluded that the implementation of the active learning model can increase the activity and cognitive learning outcomes of students in class XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

Keywords: Dynamic Discussion Technique, Understudy Action, Social Science Mental Learning Results.

1. PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu kemasyarakatan (Erviati, 2021). Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui

dalam kehidupan nyata dimasyarakat (Pusparatri, 2012). Selain itu mata pelajaran sosiologi menekankan pada pembentukan pemahaman dan analisis peserta didik, bukan sekedar hafalan. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan untuk dapat berinovasi dalam merancang suatu model ataupun metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran, agar peserta didik cenderung aktif didalam ruangan kelas. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Rostanang, 2017).

Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13) menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada peserta didik (*student centered*) sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran (Wadi, 2020).

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di ruangan kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat kegiatan pembelajaran sosiologi (Jayawardana, 2015). Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, baik sekolah maupun di luar sekolah (Sofian, 2013). Berdasarkan hasil riset (Nasution, 2017) menunjukkan penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Senada dengan itu riset Estiana (Embo, 2017) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Lebih lanjut dalam riset (Samiudin, 2016) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. (Rusman, 2011) juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Hasil riset (Fikriansyah, 2018) menunjukan bahwa cara mengajar guru yang kurang menarik karena lebih sering menggunakan pembelajaran monoton dan cenderung berpusat pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Lembang pada mata pelajaran sosiologi. Hal serupa hasil riset (Hasan, 2019) menunjukkan rendahnya keaktifan peserta didik karena guru masih mengajar berpusat pada guru saja, hasilnya peserta didik kurang minat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak aktif didalam kelas, kebanyakan peserta didik mengobrol sendiri, kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, sehingga diakhir proses pembelajaran peserta didik mengalami hasil belajar kurang maksimal. Selain itu hasil riset (Rzal, 2011) menunjukkan hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas tersebut tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 5,1. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru pada saat penyampaian materi sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Sendana. Kenyataan-kenyataan tentang permasalahan dalam pembelajaran sosiologi ditemukan pula di Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Gunungsari

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi awal dengan ibu Siti Ma'wiah selaku guru pengampu mata pelajaran sosiologi dan peserta didik bahwa ditemukan fakta-fakta terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sosiologi, khususnya di kelas XI IPS 1. Hasil wawancara dengan ibu Siti Ma'wiah selaku guru mata pelajaran sosiologi "selama pembelajaran sosiologi berlangsung peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena mereka lebih suka ketika pelajaran disampaikan dengan cara berdiskusi, peserta didik juga kurang berani, dan banyak juga peserta didik yang cenderung diam saja memberikan respon saat pembelajaran berlangsung".

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan belum diterapkannya metode pembelajaran relevan dalam pembelajaran sosiologi. Metode yang relevan yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri serta turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk ditingkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat memungkinkan dengan menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif. Hasil riset yang dilakukan oleh (Indriani, 2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model

pembelajaran debat aktif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hasil riset Arlan Tangahu (2016) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Design penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode Kemmis & Mc. Taggart dan pelaksanaannya dengan 2 siklus sampai mencapai keberhasilan. Secara garis besar, terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang lazim digunakan, yaitu 4 tahap a; perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari, adapun pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2022. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari yang berjumlah 32 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel harapan dan variabel tindakan.

a. Variabel Harapan

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

b. Variabel Tindakan

Penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Dilihat dari rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam setiap siklus, maka harus adanya kegiatan-kegiatan seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada kelas bersangkutan untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran dari yang sebelumnya. Untuk itu, pemaparan hasil penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan dalam siklus I, a) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunung Sari untuk memilih pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus I sesuai dengan metode pembelajaran; b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan metode debat aktif; c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran; d) Membuat tes akhir siklus beserta jawabannya.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode debat aktif.

c. Observasi dan Hasil Evaluasi

Hasil observasi keaktifan peserta didik dilaksanakan peneliti untuk meneliti sejauh mana perkembangan keaktifan peserta didik menggunakan metode pembelajaran debat aktif.

Tabel 1. Hasil analisis keaktifan Siklus I

No	Aktivitas					Pertemuan I
	1	2	3	4	5	Keterangan

1	<i>Visual activities</i>	√	Peserta didik cukup memperhatikan penjelasan guru.
2	<i>Motor activities</i>	√	Peserta didik kurang ikut membuat daftar argument dengan kelompok
3	<i>Writing activities</i>	√	Peserta didik cukup menulis poin penting pada saat debat aktif
4	<i>Oral activities</i>	√	Peserta didik baik dalam mengeluarkan pendapat saat debat aktif
5	<i>Mental activities</i>	√	Peserta didik kurang ikut dalam menarik kesimpulan
6	<i>Listening activities</i>	√	Peserta didik cukup mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra
7	<i>Emotional activities</i>	√	Peserta didik cukup berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat.
Total Skor			20
Presentase			57%
Kategori			Kurang

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat data sebagai berikut: Peserta didik cukup memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*) dengan skor 3 atau 8.57%, Peserta didik kurang ikut membuat daftar argument dengan kelompok (*Motor activities*) dengan skor 2 atau 5.71%, Peserta didik cukup menulis poin penting pada saat debat aktif (*Writing activities*) dengan skor 3 atau 8.57%, Peserta didik baik dalam mengeluarkan pendapat saat debat aktif (*Oral activities*) dengan skor 4 atau 11,43%, Peserta didik kurang ikut dalam menarik kesimpulan (*Mental activities*) dengan skor 2 atau 5.71%, Peserta didik cukup mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra (*Listening activities*) dengan skor 3 atau 8.57% dan Peserta didik cukup berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat (*Emotional activities*) dengan skor 3 atau 8.57%.

Tabel 2. Hasil Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	ACT	60	Tidak Tuntas
2.	ACR	68	Tidak Tuntas
3.	AJM	65	Tidak Tuntas
4.	ANK	63	Tidak Tuntas
5.	ATP	63	Tidak Tuntas

6.	ANN	80	Tuntas
7.	ADR	67	Tidak Tuntas
8.	DAD	85	Tuntas
9.	EMT	61	Tidak Tuntas
10.	EHA	84	Tuntas
11.	ICR	83	Tuntas
12.	JAF	65	Tidak Tuntas
13.	KCP	66	Tidak Tuntas
14.	MBS	66	Tidak Tuntas
15.	MBA	85	Tuntas
16.	MZM	84	Tuntas
17.	NAS	62	Tidak Tuntas
18.	NAA	60	Tidak Tuntas
19.	NFM	63	Tidak Tuntas
20.	QNA	68	Tidak Tuntas
21.	RHA	61	Tidak Tuntas
22.	SNP	68	Tidak Tuntas
23.	SNI	66	Tidak Tuntas
24.	VKR	64	Tidak Tuntas
25.	YSS	69	Tidak Tuntas
26.	YOO	65	Tidak Tuntas
27.	ZFA	63	Tidak Tuntas
28.	ZRP	80	Tuntas
29.	NSK	83	Tuntas
30.	ZKA	81	Tuntas

31.	ZHA	87	Tuntas
32.	ZDS	80	Tuntas
Jumlah skor			2.529
Skor Rata-rata			79,03
Skor Tertinggi			93
Skor Terendah			67

2. Siklus II

Tabel 3. Hasil Analisis Keaktifan Belajar Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan I				
		1	2	3	4	5
		Keterangan				
1	<i>Visual activities</i>					√
		Peserta didik sangat baik memperhatikan penjelasan guru.				
2	<i>Motor activities</i>				√	
		Peserta didik baik dalam membuat daftar argument dengan kelompok				
3	<i>Writing activities</i>				√	
		Peserta didik baik dalam menulis poin penting pada saat debat aktif				
4	<i>Oral activities</i>					√
		Peserta didik sangat baik mengeluarkan pendapat saat debat aktif				
5	<i>Mental activities</i>			√		
		Peserta didik cukup ikut dalam menarik kesimpulan				
6	<i>Listening activities</i>					√
		Peserta didik sangat baik mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra				
7	<i>Emotional activities</i>					√
		Peserta didik sangat berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat.				
Total Skor		31				
Presentase		88,5%				
Kategori		Baik				

Berdasarkan data Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat data sebagai berikut: Peserta didik sangat memperhatikan penjelasan guru (*Visual activities*) dengan skor 5 atau

14.29%, Peserta didik baik ikut membuat daftar argument dengan kelompok (*Motor activities*) dengan skor 4 atau 11.43%, Peserta didik baik menulis poin penting pada saat debat aktif (*Writing activities*) dengan skor 4 atau 11.43%, Peserta didik sangat baik dalam mengeluarkan pendapat saat debat aktif (*Oral activities*) dengan skor 5 atau 14.29%, Peserta didik baik ikut dalam menarik kesimpulan (*Mental activities*) dengan skor 4 atau 11.43%, Peserta didik sangat baik mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra (*Listening activities*) dengan skor 5 atau 14.29% dan Peserta didik sangat berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat (*Emotional activities*) dengan skor 5 atau 14.29%.

Tabel 4. Hasil Analisis Hasil belajar kognitif Siklus II

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	ACT	92	Tuntas
2.	ACR	91	Tuntas
3.	AJM	88	Tuntas
4.	ANK	95	Tuntas
5.	ATP	84	Tuntas
6.	ANN	81	Tuntas
7.	ADR	92	Tuntas
8.	DAD	65	Tidak Tuntas
9.	EMT	95	Tuntas
10.	EHA	81	Tuntas
11.	ICR	62	Tidak Tuntas
12.	JAF	89	Tuntas
13.	KCP	91	Tuntas
14.	MBS	84	Tuntas
15.	MBA	80	Tuntas
16.	MZM	65	Tidak Tuntas
17.	NAS	87	Tuntas
18.	NAA	83	Tuntas
19.	NFM	95	Tuntas
20.	QNA	85	Tuntas
21.	RHA	88	Tuntas
22.	SNP	82	Tuntas
23.	SNI	80	Tuntas
24.	VKR	88	Tuntas
25.	YSS	87	Tuntas
26.	YOO	83	Tuntas
27.	ZFA	95	Tuntas
28.	ZRP	65	Tidak Tuntas
29.	NSK	62	Tidak Tuntas
30.	ZKA	84	Tuntas
31.	ZHA	90	Tuntas
32.	ZDS	85	Tuntas

B. Pembahasan

Pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran seperti masih banyak peserta didik yang belum memberanikan diri untuk mengeluarkan pendapat dan masih malu untuk

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, masih ada peserta didik yang masih belum serius dalam proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat proses debat berlangsung masih terlihat peserta didik main-main. Selain itu juga sebagian besar peserta didik masih belum fokus kepada guru yang sedang menjelaskan materi dan mereka masih memperhatikan situasi diluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang menerima materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada siklus I memperoleh hasil observasi skor keaktifan peserta didik hanya sebesar 57%. Untuk hasil belajar kognitif peserta didik memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 31,25% karena masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, untuk itu maka akan ada perbaikan pada kekurangan-kekurangan siklus I tersebut melalui pelaksanaan siklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang terdapat pada saat siklus I sebelumnya. Sehingga perolehan pada siklus II untuk keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi terlihat mengalami peningkatan yakni dengan skor 88.5%. Untuk hasil belajar peserta didik memperoleh nilai 84.37%. Sehingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni $\geq 70\%$.

Dengan dilakukan perbaikan tersebut, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 65,52% menjadi 87,5%. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yaitu 70%. Dalam penerapan tindakan sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan semangat dan antusiasnya dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada setiap siklus dipengaruhi oleh tindakan guru dalam melakukan perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran. Maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat aktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunung Sari dapat dikatakan meningkat.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Observasi Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Tingkat Belajar Keaktifan	Tingkat Hasil Belajar Kognitif
	Presentase	Presentase
1	57%	68.75%
2	88.5%	80.31%
Peningkatan	31.5%	21,65%

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Debat Aktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gunung Sari. Hal ini terlihat pada siklus I memperoleh hasil observasi skor keaktifan peserta didik hanya sebesar 57% sedangkan untuk hasil belajar kognitif peserta didik siklus I yakni 22 dari 32 peserta didik memperoleh nilai < 70 dan memperoleh nilai rata-rata kelas 68.75% dengan ketuntasan klasikal 31,21%. Pada siklus II perolehan untuk keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi terlihat mengalami peningkatan yakni dengan skor 88.5%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni 27 dari 32 memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 80,31 dan ketuntasan klasikal mencapai 84,37%, sehingga penelitian ini dinyatakan sudah dapat terlaksana dengan baik karena telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Embo, E. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makasar. *Skripsi.Universitas Negeri Makasar*.
- Ervianti, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Sosiologi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Fikriansyah, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan LKPD Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMAN 1 Lembar. *Skripsi.Universitas Mataram*.
- Hasan, N. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Di Smk Kartika Grati Kabupaten Pasuruan. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, IV(2) November 2013.
- Indriani, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. *Skripsi.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Jayawardana, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Biologi di Era Digital Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan. *Skripsi.Universitas Ahmad Dahlan*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 11, No. 1 ISSN 1978-8169.
- Pusparatri, R. K. (2012). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Guru*, XVI(02) .
- Rostanang, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makasar. *Sociedu Jurnal*, 1(2), 67-81.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rzal, M. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Expositori di Delas XI SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene. *Skripsi.Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana. *Jurnal Studi Islam*, Volume 11, No 2.
- Sofian, A. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wadi, H. E. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS HOTS PolaLesson Study For Learning Community di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU 2 (2020)*, 179-187.